

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut. Analisis struktur teks dikerjakan dengan mengorganisasikan makro-mikro yang merupakan unit analisis diturunkan berdasarkan dua kriteria, yakni kejelasan antar hubungan unit-unit teks dan ketepatan struktur pengetahuan pada berbagai tingkat. Kriteria pertama dicapai melalui pentahapan wacana menurut dimensi progresi (P), sedangkan kriteria kedua dicapai melalui pengembangan materi subyek menurut dimensi elaborasi (S).

Pada wacana Sistem Ekskresi pada buku pelajaran IPA Terpadu SMP yang telah dianalisis terdapat 59 proposisi yang terdiri dari 7 P dan 52 S, sedangkan pada wacana Sistem Ekskresi pada buku pelajaran Biologi SMA yang telah dianalisis terdapat 44 proposisi yang terdiri dari 7 P dan 37 S. Dimensi progresi, walaupun jumlahnya sama, namun untuk SMP dan SMA berbeda bunyi proposisinya. Hal ini memenuhi kriteria pertama yaitu kejelasan antar hubungan unit-unit teks dicapai melalui pentahapan wacana menurut dimensi progresi (P), juga memenuhi kriteria kedua yaitu ketepatan struktur pengetahuan pada berbagai tingkat dicapai melalui pengembangan materi subyek menurut dimensi elaborasi (S).

Terdapat 22 proposisi pada wacana untuk SMA yang juga terdapat pada wacana untuk SMP tetapi hal ini diperlukan sebagai bentuk pengulangan dan

penguatan. Terdapat 11 proposisi yang merupakan dimensi progresi pada wacana untuk SMA yang tidak terdapat pada wacana SMP, dan terdapat lebih banyak proposisi dalam pembahasan kelainan pada sistem ekskresi pada wacana untuk SMP dibandingkan untuk SMA. Dalam hal ini dimensi progresi wacana untuk SMP terlalu luas karena sudah berkaitan dengan salingtemas, sedangkan dimensi progresi wacana untuk SMA terlalu sempit karena tidak mengaitkannya dengan salingtemas. Dengan demikian jumlah proposisi ini menggambarkan dimensi progresi dan atau elaborasi masing-masing wacana.

Perbandingan struktur makro dari dimensi progresi wacana Sistem Ekskresi pada buku pelajaran Biologi SMA yang telah dianalisis lebih terlihat kedalaman materi subyeknya dibandingkan wacana Sistem Ekskresi pada buku pelajaran IPA Terpadu SMP yang telah dianalisis. Namun bila dilihat dari dimensi elaborasi, beberapa bagian wacana Sistem Ekskresi pada buku pelajaran IPA Terpadu SMP yang telah dianalisis ternyata lebih tampak keluasan materi subyeknya daripada wacana Sistem Ekskresi pada buku pelajaran Biologi SMA yang telah dianalisis.

Kesesuaian gambar yang diharapkan adalah gambar berfungsi sebagai data dan saling mendukung dengan wacana Sistem Ekskresi sehingga gambar pun dapat dikeluarkan proposisinya bersamaan dengan teks yang menyertainya. Pencapaian kesesuaian gambar ini baik pada wacana Sistem Ekskresi pada buku pelajaran IPA Terpadu SMP yang telah dianalisis maupun pada wacana Sistem Ekskresi pada buku pelajaran Biologi SMA yang telah dianalisis, belum mencapai 100%. Pada wacana Sistem Ekskresi pada buku IPA Terpadu SMP yang telah

dianalisis, ada enam gambar, dua gambar sebagai pendukung (33%) dan empat gambar sebagai data (67%). Pada wacana materi Sistem Ekskresi pada buku Biologi SMA yang dianalisis ada enam buah gambar yang menyertai wacana ini, 3 gambar sebagai pendukung (50%) dan tiga gambar lainnya sebagai data (50%).

Dilihat dari kesesuaian dengan struktur global Standar Isi (SK dan KD) SMP, struktur makro wacana Sistem Ekskresi pada buku pelajaran IPA Terpadu SMP yang telah dianalisis telah sesuai, sedangkan struktur makro wacana Sistem Ekskresi pada buku pelajaran Biologi SMA yang telah dianalisis kurang sesuai dengan struktur global Standar Isi (SK dan KD) SMA yakni tidak ditemukan proposisi tentang uji kandungan urin dan tentang teknologi yang digunakan untuk mengatasi gangguan/penyakit pada sistem ekskresi, namun hal ini menjadi bahan pengayaan dan guru dituntut memiliki buku pegangan guru yang memadai, serta guru mampu mengembangkan pendekatan, metode, model, dan media yang mendukung sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (salingtemas).

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan kesimpulan, maka selanjutnya peneliti memberikan saran sebagai bahan masukan untuk penyusunan atau perbaikan bahan ajar materi Sistem Ekskresi untuk tingkat SMP dan SMA.

1. Bagi guru, sangat penting untuk:
  - a. Menjaring pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari materi subyek ini, sehingga dimensi progresi dan elaborasi yang tertuang dalam struktur global silabus untuk tingkat SMP dan SMA akan berbeda.

- b. Menggunakan buku pegangan guru yang memadai untuk menghindari miskonsepsi, menyesuaikan materi subyek dengan struktur global silabus, memberikan pengayaan pada siswa baik materi subyek maupun gambar-gambar yang sesuai.
  - c. Memperhatikan gambar sebagai bagian dari materi subyek Sistem Ekskresi sehingga mampu membuat materi Sistem Ekskresi menjadi lebih mudah dipelajari.
2. Bagi penulis buku, perlu kiranya:
- a. Memperhatikan dan menerapkan Materi 17 Sosialisasi KTSP Depdiknas (2009) tentang Pembelajaran IPA Terpadu SMP dalam penulisan buku pelajaran SMP, sehingga setiap materi yang disajikan hendaknya ditinjau dan dibahas secara terpadu (*integrated*) dari sisi ilmu fisika, kimia, dan biologi, termasuk mengembangkan pendidikan nilai/karakter.
  - b. Memperhatikan kesesuaian struktur global Standar Isi (SK dan KD) sehingga progresi dan elaborasi wacana untuk jenjang SMP dan SMA jelas perbedaannya serta memperhatikan kesinambungan materi SMP dan SMA.
  - c. Memperhatikan eksplanasi materi subyek untuk menghindari kesalahan konsep dengan melibatkan *judgment* atau *editing* dari tim ahli.
  - d. Melihat pentingnya hubungan antara gambar dengan teks di dalam sebuah materi subyek, maka perlu diperhatikan kesesuaian gambar dalam sebuah wacana. Hal-hal yang abstrak dalam materi Sistem Ekskresi seperti struktur organ-organ ekskresi dan proses ekskresi hendaknya

direpresentasikan dalam gambar sehingga materi subyek dapat menjadi lebih nyata dan mudah dipelajari.

3. Bagi penerbit, perlu memperhatikan:

Proses penilaian terhadap buku pelajaran yang akan diterbitkan hendaknya berlapis atau berulang-ulang dan melibatkan pihak-pihak yang berkompeten untuk menghindari kesalahan konsep, ketidaksesuaian gambar dalam wacana ilmiah tersebut, maupun kaidah penulisan wacana ilmiah.

4. Bagi pemegang kebijakan atau pihak pemerintah, hendaknya:

a. Membuat panduan penulisan wacana ilmiah yang akan dimuat dalam buku teks pelajaran sehingga para penulis memiliki standar yang sama dalam pola penulisan.

b. Lebih selektif dalam membeli hak cipta buku dalam Program Buku Pelajaran Murah (BPM) sehingga walaupun berlabel buku murah, kualitas buku sebagai kumpulan wacana ilmiah tetap terjaga. Hal ini sangat penting dalam menjaga kualitas generasi muda yang akan datang.